BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian tentang pengaruh *time budget pressure*, kompleksitas tugas, kompetensi auditor, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku disfungsional auditor akan berlangsung selama tiga bulan, dari November 2024 hingga Januari 2025.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh time budget pressure, kompleksitas tugas, kompetensi auditor, dan gaya hidup hedonisme pada perilaku disfungsional auditor akan dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Jakarta Selatan. Pemilihan KAP di wilayah tersebut didasarkan pada masih terbatasnya penelitian dengan topik serupa yang menggunakan unit analisis di KAP Jakarta Selatan.

3.2 Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer digunakan dalam penelitian ini. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang menyajikan temuan dalam bentuk data numerik atau statistik (Wulandari & NR, 2023). Pendekatan kuantitatif mampu menguji teori, menyusun fakta, menganalisis hubungan antar variabel, menyajikan deskripsi statistik, serta melakukan estimasi dan prediksi terhadap hasil penelitian (Widyawati et al., 2024). Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu teknik kolektif data

primer dengan menyebarluaskan daftar pernyataan kepada responden dalam bentuk kuesioner untuk memperoleh jawaban mereka (Rahmawati & Halmawati, 2020).

Penelitian ini memanfaatkan data primer dengan variabel perilaku disfungsional auditor (PDA), *time budget pressure* (TBP), kompleksitas tugas (KT), kompetensi auditor (KA), dan gaya hidup hedonisme (GHH). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dalam bentuk *hardcopy* yang akan didistribusikan ke Kantor KAP di wilayah Jakarta Selatan sebagai populasi penelitian. Pada tahap awal peneliti mengajukan surat permohonan ke BAKHUM UNJ agar bisa mendapatkan surat penelitian skirpsi sebagai perizinan penyebaran kuisoner ke KAP yang akan peneliti tuju. Peneliti memberikan surat penelitian skripsi dalam bentuk *hardcopy* kepada KAP yang dituju, jika KAP tersebut menerima maka peneliti dapat menyebarkan kuisoner ke KAP tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekumpulan objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik terkait yang digeneralisasikan serta ditentukan peneliti untuk dianalisis guna menarik kesimpulan (Yessie, 2021).

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor KAP di wilayah Jakarta Selatan. Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) tahun 2024, terdapat 73 KAP aktif di wilayah tersebut dengan total 399 Akuntan Publik (AP) yang masih berstatus aktif.

Sampel merupakan elemen dari populasi yang terpilih (Rahmawati & Halmawati, 2020). Sampel dipilih memakai metode *convenience sampling*,

yang didasarkan pada ketersediaan responden serta kemudahan dalam mengakses mereka (Fitrani & Hariadi, 2024). Untuk mengumpulkan data, peneliti mengunjungi tempat kerja KAP di wilayah Jakarta Selatan dan secara pribadi membagikan survei. Berdasarkan penelitian Martini & Pertama (2019), syarat peserta penelitian ini antara lain adalah auditor yang memiliki pengalaman kerja di KAP minimal satu tahun, pengalaman kerja lapangan, dan minimal satu kali penugasan klien.

Menurut Gay, Mills dan Airasian (2009) dalam Alwi (2012), penelitian korelasional harus melibatkan setidaknya 30 subjek sebagai sampel.dengan demikian, penelitian ini membutuhkan minimal 30 akuntan publik sebagai responden.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Suatu sifat atau kualitas yang menjadi subjek utama suatu penelitian dan dipengaruhi oleh faktor lain disebut variabel terikat (Purwohedi, 2022).

3.4.1.1. Perilaku Disfungsional Auditor

1. Definisi Konseptual

Perilaku disfungsional audit merupakan tindakan penyimpangan dalam prosedur audit yang berpotensi menimbulkan ancaman serius terhadap kualitas laporan audit (Wahyuni & Sofyan, 2022).

2. Definisi Operasional

Variabel perilaku disfungsional auditor diukur memakai skala Likert 5 poin dengan indikator sebagai berikut (Andriani & Cheisviyanny 2022):

1. *Premature Sign-Off*;
2. *Underreporting of Time*;
3. *Altering/replacement of Audit Procedure*.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel dependen adalah atribut atau karakteristik yang dipengaruhi variabel lain (Purwohedi, 2022).

3.4.2.1. Time Budget Pressure

1. Definisi Konseptual

Time budget pressure merupakan suatu tekanan yang dirasakan oleh auditor dalam mengejar anggaran waktu yang telah ditetapkan (Made Rismaadriani et al., 2021; Sanjaya & Suputra, 2019).

2. Definisi Operasional

Variabel *time budget pressure* diukur menggunakan skala Likert 5 poin dengan indikator sebagai berikut (Zaputra & Marlina, 2022):

1. Pemahaman Auditor atas *time budget*;
2. Tanggung jawab Auditor atas *time budget*;
3. Penilaian kinerja oleh atasan;
4. Frekuensi revisi untuk *timr budget*.

3.4.2.2. Kompleksitas Tugas

1. Definisi Konseptual

Kompleksitas tugas adalah kondisi di mana seseorang menghadapi permasalahan yang rumit dalam melaksanakan tugasnya serta memiliki keterbatasan dalam menyelesaikannya (Dewi et al., 2021).

2. Definisi Operasional

Variabel kompleksitas tugas diukur menggunakan skala Likert 5 poin dengan indikator sebagai berikut (Dewayanti et al., 2022) :

1. Struktur tugas;
2. Kesulitan tugas.

3.4.2.3. Kompetensi Auditor

1. Definisi Konseptual

Kompetensi auditor merupakan keahlian auditor dalam mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya di bidang audit dan akuntansi (Nurbaiti & Prakasa, 2022; Armawan & Wiratmaja, 2020).

2. Definisi Operasional

Variabel kompetensi auditor diukur menggunakan skala Likert 5 poin dengan indikator sebagai berikut (Wulandari, Dewi Saptantinah, & Fadjar Harimurti, 2019):

1. Pengetahuan
   a. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar *auditing*;

b. Pengetahuan akan jenis industry klien;

c. Pengetahuan tentang kondisi perusahaan klien;

d. Pengetahuan formal yang sudah ditempuh;

e. Pelatihan, kurusus dan keahlian khusus.Pengetahuan.

2. Pengalaman

b. Lama melakukan audit;

c. Jumlah klien yang sudah diaudit;

d. Jenis perusahaan yang pernah diaudit.

3.4.2.4. Gaya Hidup Hedonisme

1. Definisi Konseptual

Gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang menjadikan kesenangan sebagai tujuan utama (Furoidah et al., 2024).

2. Definisi Operasional

Variabel gaya hidup hedonisme diukur menggunakan skala Likert 5 poin dengan indikator sebagai berikut (Ananda et al., 2021):

1. Aktivitas;
2. Minat;
3. Opini.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
1.	Perilaku Disfungsional Auditor	Andriani & Cheisviyanny (2022)	a. *Premature sign-off*	1. "Auditor percaya tahapan audit selanjutnya hingga tahapan audit selesai tidak akan menemukan sesuatu yang salah jika diselesaikan 2. Audit tahun sebelumnya tidak menemukan adanya masalah pencatatan atau sistem klien 3. Pengawas audit menunjukkan perhatian yang kuat terhadap waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan langkah audit dan memberikan tekanan untuk menyelesaikannya 4. Auditor percaya bahwa tahapan audit tidak diperlukan
			b. *Underreporting time*	5. *Underreporting time* meningkatkan kesempatan bagi auditor untuk mendapatkan promosi dan kemajuan 6. *Underreporting time* meningkatkan penilaian kerja 7. *Underreporting time* disarankan oleh atasan langsung 8. Auditor lain juga melakukan *underreporting time* dan hal ini dilakukan agar bisa bersaing dengan auditor lain

No.	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
			c. *Altering/replacement of audit procedure*	9. Auditor percaya bahwa prosedur audit semula tidak diperlukan 10. Pada audit sebelumnya tidak melihat adanya masalah pada bagian sistem klien 11. Audit tidak percaya prosedur semula akan menemukan suatu kesalahan 12. Auditor dibawah tekanan waktu (*time pressure*) untuk menyelesaikan audit
2.	*Time Budget Pressure*	Zaputra & Marlina (2022)	a. Pemahaman Auditor atas *time budget*	1. Saya paham mengenai perencanaan anggaran waktu 2. Saya memandang *time budget* sebagai kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu
			b. Tanggung jawab Auditor atas *time budget*	3. Dengan berpedoman pada *time budget*, saya mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai 4. Saya memiliki tanggung jawab dalam menjalankan prsedur audit sesuai dengan waktu yang dianggarkan 5. Bagi saya, tanggung jawab terhadap anggaran waktu berpengaruh pada proses

No.	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
				prosedur audit yang terlaksana dengan baik
			c. Penilaian kinerja oleh atasan	6. Ditempat saya bekerja, *time budget* dipergunakan sebagai salah satu indikator pengukuran efisiensi kinerja
				7. Ditempat saya bekerja, angaran waktu menjadi keputusan yang mutlak dari atasan
				8. Ditempat saya bekerja, kesesuaian penugasan audit dengan *time budget* dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan
			d. Frekuensi revisi untuk *time budget*	9. Ditempat saya bekerja, anggaran waktu sering direvisi karena alasan tertentu
				10. Saya merasa dengan anggaran waktu yang telah direvisi menjadi lebih cepat merupakan sebuah tekanan dalam proses audit
3.	Kompleksitas Tugas		a. Kesulitasn tugas	1. Saya mengetahui dengan jelas tentang tugas yang saya kerjakan
				2. Saya tidak mengetahui alasan yang jelas mengapa saya harus mengerjakan tugas yang diberikan

No.	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
				3. Saya selalu mengetahui bahwa suatu tugas mampu saya selesaikan
			b. Struktur tugas	4. Sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis yang ada sangat tidak jelas dan membingungkan
				5. Saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa saya harus mengerjakan suatu tugas khusus
				6. Sangat tidak jelas bagi saya cara mengerjakan setiap tugas yang saya lakukan selama ini
4.	Kompetensi Auditor	Wulandari, Dewi Saptantinah, & Fadjar Harimurti (2019)	a. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar *auditing*	1. Saya memahami dan melaksanakan jasa professional sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan
			b. Pengetahuan akan jenis industri klien	2. Saya akan memahami terlebih dahulu tentang jenis industri klien dalam menjalankan prosedur audit
			c. Pengetahuan tentang kondisi perusahaan klien	3. Pemahaman tentang kondisi klien saat ini menghindarkan saya dari perilaku yang menyimpang dalam menjalankan prosedur audit

No.	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
			d. Pengetahuan formal yang sudah ditempuh	4. Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal
			e. Pelatihan, kursus dan keahlian khusus	5. Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit
				6. Keahlian khusus dalam bidang audit yang saya miliki dapat membuat pelaksanaan prosedur audit berjalan dengan lebih baik dan tepat
			f. Lama melakukan audit	7. Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberi rekomendasi untuk memperkecil penyebab tersebut
			g. Jumlah klien yang sudah diaudit	8. Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin baik
				9. Semakin banyak jumlah klien yang saya audit akan memberikan nilai tambah untuk saya mengenai pengalaman audit

No.	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
			h. Jenis perusahaan yang pernah diaudit	10. Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam jenis perusahaan klien sehingga audit yang saya lakukan mejadi lebih baik 11. Saya pernah mengaudit perusahaan besar, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan kecil lebih baik
5.	Gaya Hidup Hedonisme	Rizki Ananda, Aisyah Ratnaningtyas, & Grin Rayi Prihandini (2021)	a. Aktivitas	1. Saya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang 2. Saya rutin berpartispasi dalam kegiatan yang dianggap menyenangkan, seperti nonton di bioskop bersama teman-teman jika ada film baru 3. Saya biasanya menghabiskan waktu luang untuk kegiatan yang dirasa menyenangkan dan menyegarkan, seperti pergi ke mall bersama teman-teman 4. Saya senang menghabiskan waktu berkumpul dengan teman-teman 5. Mengahabiskan waktu di rumah bagi saya lebih menarik dari

No.	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
				pada berkunjung ke pusat perbelanjaan
				6. Saya cenderung lebih memilih kegiatan yang menyenangkan daripada yang bersifat profesional atau serius.
			b. Minat	7. Setiap ada aksesoris-aksesoris baru, saya membeli nya untuk mendukung penampilan saya
				8. Saya memakai pakaian yang sedang trend agar selalu mengikuti perkembangan
				9. Saya lebih berminat pada barang-barang yang mahal
				10. Saya mudah tertarik pada pakaian yang sedang trend
				11. Saya mudah tertarik dengan berbagai tawaran produk walaupun belum tentu bermanfaat
				12. Saya perlu mengikuti trend gaya hidup agar tidak dianggap kurang pergaulan
			c. Opini	13. Bagi saya, berkumpul bersama teman-teman di tempat-tempat yang ramai dikunjungi anak muda sangatlah menyenangkan
				14. Menurut saya, hidup yang baik adalah hidup yang penuh

No.	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan
				dengan pengalaman menyenangkan dan kesenangan 15. Saya percaya bahwa prioritas utama dalam hidup adalah mencapai kepuasan dan kebahagiaan pribadi 16. Saya berpikir bahwa memiliki barang-barang mewah dan berpartisipasi dalam acara sosial adalah penting untuk kebahagiaan 17. Saya merasa bahwa kepuasan pribadi lebih penting daripada kewajiban profesional atau tanggung jawab finansial 18. Menurut saya banyak cara untuk memperoleh kesenangan, tidak harus berjalan-jalan yang menghabiskan uang 19. Saya percaya bahwa mengejar kesenangan dan kenyamanan adalah bagian penting dari hidup yang sukses”

Sumber: Data diolah peneliti, Tahun 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi guna kebutuhan penelitian dari sumber

primari menggunakan pertanyaan yang ditulis dalam bentuk form (Purwohedi, 2022). Kuesioner yang digunakan dilengkapi dengan petunjuk pengisian untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang disediakan. Pernyataan dalam instrumen penelitian ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu perilaku disfungsional auditor, *time budget* pressure, kompleksitas tugas, kompetensi auditor, dan gaya hidup hedonisme.

Kuesioner dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, atau opini seseorang (Purwohedi, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuesioner dengan sistem penilaian sebagai berikut:

1. SS: Sangat Setuju – Skor 5
2. S: Setuju – Skor 4
3. RG: Ragu-ragu – Skor 3
4. TS: Tidak setuju – Skor 2
5. ST: Sangat tidak setuju – Skor 1

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Partial Least Square (PLS). Teknik ini diterapkan untuk mengkonfirmasi teori serta menganalisis keberadaan hubungan antara variabel laten. PLS dipilih karena merupakan metode analisis yang kuat dan tidak bergantung pada banyak asumsi, seperti distribusi data yang harus normal secara multivariat atau ukuran sampel yang besa (Imam, 2014). Penelitian ini akan mengolah data menggunakan *software* SmartPLS versi 4.1.

3.6.1. Pengujian Outer Model

Pengujian atau evaluasi Outer model didefinisikan bahwa setiap blok indikator yang akan diteliti memiliki pengaruh atau hubungan dengan variabel latennya. Evaluasi outer model dilakukan untuk mengukur tingkat validitas dan reabilitas dalam model penelitian (Imam, 2014).

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai keabsahan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika setiap pernyataan di dalamnya mampu mengukur aspek yang sesuai dengan tujuan pengukurannya (Imam, 2014). Penelitian ini menerapkan dua jenis uji validitas, yaitu validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

1. Validitas Konvergen

Menurut Imam (2014) validitas konvergen adalah metode pengukuran reflektif yang dievaluasi berdasarkan korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk yang dihitung menggunakan PLS. Suatu nilai *loading factor* dianggap tinggi jika indikator atau komponen memiliki korelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun, dalam penelitian tahap awal pengembangan, *loading factor* dalam rentang 0,5 hingga 0,6 masih dianggap memadai. Selain itu, validitas

konvergen dapat diterima jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5.

2. Validitas Diskriminan

Menurut Imam (2014) validitas diskriminan adalah metode pengukuran reflektif yang dievaluasi berdasarkan *cross-loading* antara indikator dan konstruk. Dalam validitas ini, setiap kelompok indikator diharapkan memiliki nilai *loading* yang lebih tinggi pada variabel laten yang diukur dibandingkan dengan variabel lainnya.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Uji ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya berdasarkan konsistensi data yang diperoleh, yang mencerminkan ketelitian dalam proses pengukuran. Untuk menilai tingkat reliabilitas variabel dalam penelitian, digunakan koefisien *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Suatu item pengukuran dianggap reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* melebihi 0,7.

3.6.2. Pengujian Inner Model

Pengujian inner model merupakan pengujian model struktural yang menghubungkan antar variabel laten yang

didasarkan pada *substantive theory* (Imam, 2014). Adapun poses pengujian pada uji model struktural, yaitu sebagai berikut :

a. *R-Square* (R^2) dan *Effect Size* (F^2)

R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel laten independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Sementara itu, *effect size* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana kekuatan hubungan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel laten independen terhadap variabel dependen. (Imam, 2014) . Hasil R^2 sebesar 0,25 mengindikasikan bahwa model lemah, 0,50 mengindikasikan model moderat, 0,75 mengindikasikan baik (Juliandi, 2018). Selanjutnya untuk nilai F^2 sebesar 0,02 mempunyai pengaruh yang lemah, 0,15 mempunyai pengaruh yang medium, 0,35 mempunyai pengaruh yang besar (Imam, 2014).

b. *Bootstrapping*

Bootstrapping adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Dalam teknik *bootstrapping*, *p-value* digunakan sebagai indikator probabilitas untuk menunjukkan seberapa besar kemungkinan hasil yang diamati terjadi berdasarkan data yang diperoleh. *P-value* ini digunakan untuk menentukan signifikansi dari koefisien jalur antar variabel. Jika nilai *p-value* kurang dari 0,05, maka hipotesis yang diajukan dianggap memiliki pengaruh yang

signifikan. Selain *p-value*, terdapat juga nilai *path* yang menunjukkan seberapa besar variabel yang satu dapat mempengaruhi variabel lainnya. Jika *path coefficients* berada dalam rentang 0 sampai 1, maka dianggap arah hubunggan positif. Jika *path coefficients* berada dalam tentang -1 sampai 0 dianggap arah hubungan negatif (Muhson, 2022).